

**DAMPAK SENAM IRAMA PADA KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA
AUTIS DI SEKOLAH KHUSU AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA**

JURNAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Prasyarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Wijyantiningih
NIM.09103244034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “DAMPAK SENAM IRAMA PADA KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Wijyantiningih, NIM 09103244034 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Dosen Pembimbing



Tin Suharmini M.Si

NIP. 19560303 198403 2 001

DAMPAK SENAM IRAMA PADA KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA AUTIS DI SEKOLAH KHUSU AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA

THE IMPACT OF RYHTMIC EXERCISE ON GROSS MOTOR ABILITY ON CHILDREN WITH AUTISM OF SEKOLAH KHUSUS AUTIS BINA ANGGITA YOGYAKARTA

Oleh : Wijyantiningasih

Email : nining_oink@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis dan faktor yang menghambat senam irama pada siswa autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yogyakarta. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 2 siswa autis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Senam irama berdampak positif terhadap kemampuan motorik kasar siswa autis dilihat dari unsur koordinasi, kekuatan dan keseimbangan. Dampak Subjek RN setelah mengikuti senam irama kekuatan gerak tangan subjek yang ditunjukkan dengan gerak telapak tangan yang menempel di pinggang. Keseimbangan gerak kaki pada subjek setelah melakukan senam irama ditunjukkan, subjek mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki dan berdiri di atas papan titian. Kekuatan subjek pada gerak tangan dan kai secara bersamaan ditunjukkan dengan gerak tangan yaitu telapak tangan yang mampu menempel pada pinggang dan mengangkat satu kaki. Pada Subjek DF setelah mengikuti senam irama kekuatan gerak tangan subjek yang ditunjukkan dengan gerak telapak tangan yang menempel di pinggang. Keseimbangan gerak kaki pada subjek setelah melakukan senam irama ditunjukkan, subjek mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki dan berdiri di atas papan titian. Kekuatan subjek pada gerak tangan dan kai secara bersamaan ditunjukkan dengan gerak tangan yaitu telapak tangan yang mampu menempel pada pinggang dan mengangkat satu kaki.. 2) Faktor yang menghambat senam irama pada siswa autis yaitu a. Faktor dari guru partisipasi yang dilakukan guru kurang fokus terhadap siswa ketika melakukan senam irama. b. Faktor dari siswa sering datang terlambat dan mengalami kesulitan dalam melakukan senam irama. c Faktor dari lingkungan kondisi ruangan yang tidak kondusif.

Kata kunci : *motorik kasar, senam irama , anak autis*

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the impact and rhythmic gymnastics as a means of improving gross motor skills in children with autism in the Autism Special School Development Bina Anggita. This study used a qualitative approach. The selection of subjects based on observation, observation and saw firsthand while doing rhythmic gymnastics. Research subjects are 2 students in Special Schools Autism Development Anggita Yogyakarta. This study used a qualitative approach. The selection of subjects based on observation, observation and saw firsthand while doing rhythmic gymnastics. Data was collected through observations, interviews and documentation. The analysis used is a qualitative description. The results of the research that has increased gross motor viewed from the elements of coordination, strength and balance. 1 Impact Strength RN subject when the subject at hand motion pinggaang is the power in the hand movement

when rhythmic gymnastics, coordination between hand and foot motion simultaneously capable of uniting with musi movement, balance and foot gestures while doing gymnastics iama subject when standing is able to maintain balance when on the move or standing with one leg raised. On the subject DF strength gestures while in pinggaang subject is the power in the hand movement when rhythmic gymnastics, movement coordination group should be bersmaan hands and feet have not been able to unite the subject of music with movement, balance and foot gestures on the subject have not been able to menjaga balance, still in mentoring. 2 Factors that increase the RN subject motion coordination between the hands and feet at the same time capable of uniting movement with music, motion balance of the subject's hands and feet when doing exercises while standing iama able to maintain balance while on the move or standing with one leg raised. DF strength gestures while in pinggaang subject is the power in the hand movement when rhythmic gymnastics, balance and foot gestures on the subject have not been able to menjaga balance, still in mentoring

Keywords: gross motor, rhythmic gymnastics, children with autism

PENDAHULUAN

Autisme menurut Sunu (2012: 5) adalah salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak menjadi tidak bekerja secara normal, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan interaksi sosial seseorang. Gejala-gejala autisme terlihat dari adanya penyimpangan dan ciri-ciri tumbuh kembang anak secara normal. Karena keterbatasan yang dimiliki siswa autis akan menghambat tumbuh kembang terutama pada motorik kasar.

Masing-masing perkembangan motorik kasar siswa autis akan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa termasuk dalam kecerdasan, keadaan fisik siswa, stimulus yang siswa dapat dari lingkungan keluarganya termasuk dalam pola asuh dan pola didik serta perkembangan kemampuan masing-

masing siswa. Unsur-unsur motorik kasar meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan.

Keterampilan motorik kasar siswa autis masih tergolong rendah dibanding dengan anak umum sehingga belum mampu mandiri, tergantung dengan bantuan orang lain. Tidak terkecuali bagi siswa autis, perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Yudha dalam Solehuddin, (2002:11) perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang senam irama dalam upaya peningkatan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan 1 bulan pada bulan Januari 2014 di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang berlokasi di Jalan Garuda, 143 Wonocatur Banguntapan Bantul.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari 2 anak autis yang sedang menempuh pendidikan kelas TKLB dan SDLB, di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Keduanya berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Penelitian ini juga menggunakan seorang guru yang memimpin pelaksanaan

senam irama, dalam dampak dan faktor setelah dilaksanakan senam irama.

Prosedur

Penelitian diawali dengan survei pendahuluan yakni peneliti turun ke lokasi penelitian dengan fokus permasalahan yang belum jelas hingga peneliti melakukan wawancara dengan pengurus sekolah dan memperoleh berbagai informasi sehingga permasalahan yang akan semakin jelas. Setelah permasalahan semakin menjadi jelas, peneliti melakukan penelusuran, memilih subjek penelitian terkait data yang diperlukan dan memilih metode penelitian yang sesuai untuk mengungkap permasalahan. Kegiatan prapenelitian dilakukan pada bulan Januari 2014. Tahap pengambilan data dilakukan selama bulan Januari – Maret 2014. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan guru, dan yang mengajarkan senam. Observasi non partisipan dilakukan saat proses pelaksanaan senam irama berlangsung. Data juga diperoleh melalui pengumpulan dokumen. Tahap pascapenelitian dilakukan bulan Desember 2014. Peneliti mengolah data dan menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi pada dosen pembimbing.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi/wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk mencari

informasi dan memperoleh data yang lengkap dan rinci, tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan senam irama. Wawancara wawancara dilakukan terhadap guru senam irama, di mana pertanyaan telah disiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Hal ini bertujuan agar arah wawancara tetap dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dan pedoman yang telah ditetapkan atau dan pokok permasalahan. Teknik wawancara dilakukan peneliti kepada guru setelah kegiatan pelaksanaan senam irama selesai, dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan senam irama dalam meningkatkan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak autis. Dokumentasi untuk memperoleh data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, kasus, dokumentasi digunakan untuk mencari data subyektif yang tercatat sebelumnya. Adapun data yang diungkap meliputi identitas subyek, riwayat berdirinya Sekolah Khusus Autis Bina Anggita

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Proses analisis data

dilakukan sejak data diperoleh dan kegiatan peneliti sehingga data disajikan untuk dapat dikomunikasikan.

Menurut Sugiyono (2003:338) langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dan lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang dideskripsikan yaitu mengenai subyek penelitian, selanjutnya

mendeskripsikan kemampuan setiap subyek penelitian dalam senam irama. Peneliti membahas secara lebih mendalam data-data yang telah dideskripsikan tersebut berdasarkan aspek-aspek yang focus dalam penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggambarkan suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini menggambarkan senam irama. Dalam kesimpulan yang didapat dan data tersebut mula-mula juga masih kabur, diragukan akan tetapi dengan semakin bertambahnya data yang diperoleh maka kesimpulan semakin lengkap. Perbandingan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perubahan yang ada pada subjek antara gerak subjek satu dan subjek yang satunya lagi, apakah setelah dilaksanakannya senam irama ada perubahan atau peningkatan pada kedua subjek khususnya pada motorik kasar subjek. Dengan demikian kesimpulan itu harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar

mengalami peningkatan yang dilihat dari unsur keseimbangan gerak tangan saat senam irama, kekuatan siswa autis saat senam irama koordinasi gerak tangan dan kaki siswa autis sebagai berikut. Dampak senam irama pada kemampuan motorik kasar siswa autis dilihat dari unsur kekuatan, koordinasi dan keseimbangan:

Dampak Senam Irama dikatakan meningkat pada motorik kasar siswa autis di lihat dari unsur:

a. Subjek RN pada gerak tangan pada Kekuatan gerak tangan yang ditunjukkan subjek saat di pinggang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama. Gerak kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki. Kekuatan subjek mampu melakukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melakukan gerakan senam irama. Pada gerak tangan dan kaki secara bersamaan Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan gerakan dengan musik Keseimbangan gerak tangan dan kaki subjek saat melakukan senam

irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki.

b. Subjek DF Gerak tangan Kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama. Gerak kaki subjek mengalami peningkatan pada unsur motorik Keseimbangan gerak kaki subjek saat melakukan senam irama pada saat berdiri mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan mengangkat satu kaki. Kekuatan subjek belum mampu melakukan gerak kaki atau aktifitas fisik dalam melakukan gerakan senam irama. Pada gerak tangan dan kaki secara bersamaan. Koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan subjek belum mampu mempersatukan dengan gerakan musik. Keseimbangan gerak tangan dan kaki pada subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih dalam pendampingan.

c. Gerakan tangan dan kaki sesuai irama

Dampak pada subjek RN pada saat melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan adalah pada saat awal pemberian materi gerakan tangan dan kaki, subyek melihat dan memperhatikan contoh gerakan dari guru gerak irama. Dari tahap ke tahap gerakan secara bergantian diberikan. Subyek masih diberi arahan penuh dari guru pembimbing, gerakan diberikan dengan perlahan dan diulang-ulang sampai anak paham. Maka, subyek mampu menirukan gerakan cukup bagus, walaupun masih ada sedikit arahan dari guru pembimbing untuk melakukan gerakan. Selanjutnya RN, mampu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan secara mandiri, tetapi masih ada sedikit berbagai bantuan seperti guru pembimbing membetulkan gerakan yang belum tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dampak senam irama kepada pada kedua subjek, pada subjek RN dilihat dari kekuatan gerak tangan dan kaki dapat melakukan gerakan senam irama atau aktifitas fisik dalam gerakan, keseimbangan gerak subjek mampu menjaga keseimbangan ketika berpindah tempat atau berdiri dengan satu kaki, koordinasi antara gerak tangan dan kaki secara bersamaan mampu mempersatukan dengan musik. Pada Subjek DF dilihat dari kekuatan gerak tangan subjek saat di pinggaang adalah kekuatan dalam melakukan gerakan tangan ketika senam irama, keseimbangan gerak tangan dan kaki pada subjek belum mampu menjaga keseimbangan, masih dalam pendampingan, pada koordinasi Koordinasi anatara gerak tangan dan kaki secara bersmaan subjek belum mampu mempersatukan dengan gerakan musik.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan merubah strategi dalam pelaksanaan senam irama, agar konsentrasi anak dapat lebih focus dalam melakukan senam irama.

2. Tempat pelaksanaan senam irama diharapkan lebih kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dalam melakukan senam irama

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J, Moleong. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru Algensino
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sunu, Christopher. 2012. *Panduan Memecahkan Masalah Autisme; Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit
- Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. IKIP Bandung: Depdikbud.